

DPRD KULONPROGO KE MALANG

Perlunya Optimalisasi PAD dari Sektor BUMD dan Pariwisata

PENGASIH (KR) -Untuk akselerasi dan inovasi pembangunan di Kabupaten Kulonprogo, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kulonprogo melakukan studi banding ke Kabupaten Malang.

Dipilih Kabupaten Malang karena sudah melakukan inovasi yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)-nya.

Kunjungan kerja DPRD Kulonprogo yang terdiri Pimpinan, Ketua Fraksi, Ketua Komisi, Ketua Bapemperda, Ketua Badan Kehormatan, Setwan, dan Paguyuban Wartawan Kulonprogo (PWK) diterima oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Malang Purwoto SSos MSi, di Ruang Rapat Panji Pu-

lang Jiwo Lantai II, Senin (14/4). Sedangkan di DPRD Kabupaten Malang diterima H Kuncoro dari Fraksi PKB dan Abdullah Aziz Fraksi PKS. Kunker tersebut dalam rangka studi banding terkait "Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Pengembangan Pariwisata".

Dikatakan Ketua DPRD Kulonprogo Aris Syarifuddin, seperti diketahui PAD Kabupaten Malang itu hampir sama besarnya dengan Anggaran Pendapatan



DPRD Kulonprogo menyerahkan cenderamata kepada Pemkab Malang.

an dan Belanja Daerah (APBD) Kulonprogo. "APBD kita mencapai sekitar Rp 1,7 triliun dengan PAD sebesar Rp 350 miliar. Sedangkan Kabupaten Malang PAD mencapai hingga sekitar Rp 1,2 triliun," ujarnya.

Menurut Aris, pihaknya ingin mengetahui bagaimana DPRD dan Pemkab Malang mampu melakukan optimalisasi PAD, terutama dari sektor pariwisata dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). "Kami ingin mengembang-

kan sektor pariwisata dan BUMD di Kulonprogo agar lebih maksimal dan berdampak pada PAD kami," tandasnya.

Optimalisasi PAD, dikatakan Aris, dinilai masih banyak yang perlu dibenahi, seperti infrastruktur

untuk pertanian, perdagangan, dan pariwisata. "Tanpa adanya topangan PAD yang tinggi, kita akan kerepotan dalam pembangunan. Karena itu, upaya peningkatan PAD harus terus dioptimalkan agar dapat mendukung berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat," tandasnya.

Di Pemkab Malang, kunjungan DPRD Kulonprogo diterima Kepala Disparbud Kabupaten Malang, Purwoto serta beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan BUMD. Dikatakan, ada kesamaan antara Kabupaten Malang dan Kulonprogo. Destinasi wisata di Kabupaten Malang cukup menyebar dan tingkat kunjungannya tinggi, sementara akomodasi bisa

didapatkan di Kota Malang. Seperti Kulonprogo, yang kunjungan wisatanya sedikit karena lebih banyak wisatawan ke Kota Yogyakarta.

Pola itu membuat perolehan PAD Kabupaten Malang sempat berjalan kurang optimal. "Kami akhirnya memakai cara kerja sama pihak ketiga. Ini diarahkan mengelola destinasi wisata secara profesional dengan melibatkan masyarakat. Hasilnya langsung dirasakan hanya dalam beberapa tahun. Seperti Taman Wisata Air Mendit, semula sumbangsah ke PAD hanya sekitar Rp 500 juta, tetapi setelah dikelola pihak ketiga, kontribusi tetapnya pada PAD bisa sampai Rp 1,3 miliar," ucap Purwoto. (Wid/Rul)

KANKEMENAG DAN BAZNAS

Lakukan Pembinaan Kampung Zakat



KR-Widiastuti

Salah satu penerima manfaat dan usahanya.

PENGASIH (KR) -Pembinaan kepada empat penerima manfaat Kampung Zakat di Geguning Kalurahan Sendangsari Pengasih diberikan Kantor Kemenag dan Baznas Kulonprogo, Rabu (16/4). Penerima manfaat tidak hanya mendapatkan nilai manfaat saja, namun ini merupakan sebuah upaya dalam mem-

bangun perekonomian umat dan kesejahteraan umat. Dengan demikian, semua akan mendapatkan keberkahan untuk semua.

Empat orang tersebut yakni Ngatmini, Triyani, Seniyem dan Muryani. Penerima manfaat Kampung Zakat tersebut adalah pelaku UMKM, pedagang angkringan, penjahit pakaian

dan pedagang rempeyek.

Hadir dalam pembinaan Kepala Bidang Penais Zawa Kanwil Kemenag DIY Nurhuda SAG MSi.

Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kankemenag Kulonprogo Haris Widiyanto SH menyatakan, pihaknya berharap dengan adanya program ini dana yang terhimpun melalui Baznas Kulonprogo mampu memacu para pelaku UMKM lebih maju, sehingga mampu membangun kesejahteraan dan perekonomian umat.

Kabid Penais Zawa Kanwil Kemenag DIY Nurhuda mengapresiasi atas sinergitas antara Kankemenag, Baznas dan Pemkab yang selalu kebersamaan dan mendampingi para penerima manfaat Kampung Zakat, sehingga para pelaku usaha mampu

mengembangkan usaha menjadi berkembang pesat.

"Silahkan para penerima manfaat program Kampung Zakat memetakan kendala dan langkah kedepan yang akan dilakukan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. Jangan mudah berpuas diri tetapi kedepan juga diharapkan mampu mendorong yang lainnya untuk mengikuti jejaknya membangun sebuah usaha," tuturnya.

La menambahkan, dengan model pemberdayaan umat seperti ini maka kedepan diharapkan setelah sejahtera dan sukses akan menjadi Muzaki. Dengan munculnya para muzaki yang baru dan kuat, maka diharapkan akan menularkan kesuksesannya kepada yang lainnya. (Wid)

PEMKAB DAN BAZNAS

Salurkan Bantuan RTLH

NANGGULAN (KR) -Bantuan berupa program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan Aladin Dampak Bencana Hidrometeorologi yang berasal dari pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Baznas Kulonprogo secara resmi disalurkan kepada tiga penerima yang berhak di Wijimulyo Nanggulan, Selasa (15/4).

Dua orang penerima manfaat RTLH terdiri dari 1 warga Wijimulyo dan 1 warga Jatimulyo yang masing-masing mendapatkan bantuan manfaat berupa uang Rp.20 juta. Sedangkan 1 warga Girimulyo, mendapatkan manfaat Aladin untuk memperbaiki atap, lantai, dan dinding rumah dengan nominal Rp 5 juta.

Lurah Wijimulyo Sri Tri-



KR-Widiastuti

Bupati Agung Setyawan menyerahkan bantuan Baznas untuk dampak bencana Hidrometeorologi.

maningsih SE menyampaikan mengenai kronologi bencana hidrometeorologi banjir dan tanah longsor yang menimpa warga pada Jumat 28 Maret 2025, sehingga mengakibatkan rumah menjadi tidak layak dan berbahaya untuk dihuni. Karena ini merupakan bencana yang harus segera ditindaklanjuti,

warga setempat dengan guyub rukun langsung mengadakan rapat. "Kemudian masyarakat setempat khususnya pemangku masyarakat mengadakan rapat, kita harus segera bertindak sehingga terbentuk panitia pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)," ujar Sri. Bupati Kulonprogo,

Agung Setyawan menyampaikan, penyaluran bantuan ini merupakan wujud nyata kepedulian pemerintah daerah terhadap masyarakat yang terdampak bencana hidrometeorologi. "Ini adalah kegiatan kita bersama, sebuah kegiatan amal yang dilakukan Baznas dan Pemda Kulonprogo kepada yang mengalami bencana di tiga wilayah (Wijimulyo, Jatimulyo, Girimulyo), yaitu terkena banjir dan tanah longsor," jelas Agung.

Bantuan yang diserahkan ini merupakan cermin dari rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap satu sama lain. Selain itu juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana Baznas Kulonprogo dikelola dan tersalurkan dengan sangat baik. (Wid/Rul)

IKAN NILAKUAH PINDANG

Hadir Kuliner Khas Melayu

KULINER khas Melayu berupa ikan Nila Kuah Pindang yang lezat hadir untuk memuaskan selera masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kulonprogo. Menu tersebut merupakan salah satu pilihan yang ditawarkan pengelola Kedai Ingkar Janji di Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.

"Kami punya menu yang paling best seller, Ikan Nila Kuah Pindang. Ini kami hadirkan untuk menciptakan suasana berbeda. Kalau di Jogja biasanya kan kebanyakan gulai dan sayur lodeh, nah kami mencoba hadirkan yang berbeda lewat menu Ikan Nila Kuah Pindang," kata pengelola Ingkar

Janji, M Arif Ridho, baru-baru ini.

Sebagai daerah tujuan wisata, Jogja memang punya segudang kuliner yang bisa jadi pilihan. Dengan hadirnya menu kan nila kuah pindang tentu akan menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan yang ber-



KR-Asrul Sani

Suasana Kedai Ingkar Janji, Girimulyo, Kulonprogo.

kunjung ke Kulonprogo.

Menurut Ridho menu tersebut terinspirasi dari kuah pindang yang merupakan kuliner khas Melayu. Kuliner ini terdiri kuah bening, segar dengan rasa gurih dan asam dari rempah-rempah yang diolah. "Ikan Nila kami pilih

karena komoditas yang banyak digemari masyarakat," tutur Ridho.

Diungkapkan, pembuatan Nila Kuah Pindang dimulai dengan mencampurkan aneka bahan seperti serai, tumis bawang, daun jeruk serta bahan penunjang lainnya ke dalam wajan berisi minyak panas. Kemudian dimasukkan air secukupnya hingga mendidih, lalu ditambahkan bumbu dan penyedap rasa.

"Selanjutnya baru dimasukan ikan Nila hingga matang. Untuk mempercantik tampilan, bisa ditambahkan tomat dan daun kemangi," ungkapnya menambahkan menu ini memiliki rasa yang kaya. (Asrul Sani)

Warga Kalibawang Jatuh dari Pohon



KR-Istimewa

Petugas datang ke TKP orang terjatuh dari pohon rambutan.

WATES (KR) - S (56) warga Kalurahan Banjarharjo, Kapanewon Kalibawang terjatuh dari pohon yang hendak ditebang pada Selasa (15/4) siang. Kejadian ini mengakibatkan korban mengalami luka-luka.

Kasi Humas Polres Ku-

lonprogo, Iptu Sarjoko membenarkan adanya laporan kejadian warga Kalibawang terjatuh dari pohon rambutan sekitar pukul 11.00. Bermula saat saksi sedang berada dirumahnya mendengar suara minta tolong yang berasal dari ke-

bun belakang rumah.

Saksi memberitahu mentuanya kemudian bersama-sama keluar rumah untuk mengecek ke arah sumber suara. Setelah dicek keduanya mendapati korban dalam keadaan sudah duduk.

Saat ditanya saksi, korban mengaku terjatuh dari pohon rambutan yang hendak ditebang. Saksi memberitahu warga sekitar untuk membantu mengevakuasi korban yang kesakitan dan tidak bisa berjalan. "Korban mengalami sakit di bagian tulang ekor serta kaki kanan dan kiri bengkok. Korban dievakuasi kemudian dibawa ke rumah sakit," jelasnya. (Dan)

PEMKAB KULONPROGO RAIH DUA PENGHARGAAN

Reka Cipta Bhakti Nugraha dan Inovasi Terbaik



KR-Istimewa

Bupati Kulonprogo, Agung Setyawan menunjukkan Piagam Inovasi terbaik Cabai Paku.

KULONPROGO (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo menerima dua penghargaan, Reka Cipta Bhakti Nugraha dan Piagam Inovasi Terbaik Cabai Paku (Pantai Kulonprogo), diserahkan langsung Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X dalam acara Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di Gedung Pracimasana Kepatihan, Selasa (15/4).

Reka Cipta Bhakti Nugraha, penghargaan yang diberikan Pemerintah Daerah (Pemda) kepada daerah yang berhasil dalam inovasi dan pembangunan daerah.

Penghargaan tersebut merupakan apresiasi dan motivasi kepada daerah yang telah berhasil dalam mengimplementasikan berbagai inovasi dan program pembangunan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Inovasi Cabai Paku merupakan inovasi pengelolaan agribisnis secara utuh dari hulu sampai hilir. Dari hulu dengan merubah lahan pasir pantai yang gersang tandus menjadi kawasan sentra produksi cabai

yang mampu menjadi salah satu pemasok cabai Nasional, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kulonprogo serta menggerakkan roda perekonomian daerah.

Bupati Kulonprogo Agung Setyawan menyampaikan rasa syukurnya atas penghargaan yang diterima Pemkab Kulonprogo. "Inovasi bidang pertanian kita mendapat penghargaan untuk komoditas Cabai Pantai Kulonprogo (Paku) yang sudah sangat terkenal. Ini komoditas yang membanggakan dan sudah terkenal dimanamanya," kata Agung.

Ke depan pemkab akan membuat ekstensifikasi di lahan sekitar yang belum terpakai serta akan membina masyarakat petani cabai untuk melakukan kegiatan pasca panen, agar saat harga turun para petani dapat mengolah hasil panen yang melimpah dengan mengeringkan cabai dan membuat serbuk cabai sehingga tidak merugi serta harga jual lebih tinggi.

(Rul)